

**MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENERAPAKAN MODEL TAI (TEAM
ASISTED INDIVIDUALIZATION)**

**IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND LEARNING MOTIVATION IN
ENGLISH LESSONS BY APPLYING THE TAI MODEL (TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION)**

Herlina Defi¹ Arimuliani Ahmad² Eka Septrina³

^{1,2}Indonesia, Universitas Islam Riau

³Indonesia, SMP Negeri 42 Kota Pekanbaru

*Correspondence to: herlinadefi@gmail.com

Article History: Received 9 Februari 2024
Accepted 20 Juni 2024

Revision: 26 Maret 2024
Available online 28 Juni 2024

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students in the English language learning process carried out in class X OTP SMK Negeri 1 Mempura, Mempura sub-district, Siak district. This is due to a lack of student motivation to learn, and teachers lacking variety in using learning models by conducting action research which is carried out directly in the classroom. From the results of the action, it was concluded that using the TAI learning method could increase student activity in English subjects in class .90% from cycle I, meeting 1 to meeting 2, Post test experienced an increase of 14.29% from cycle I, meeting 1 to meeting 2. Likewise, in Cycle II, all aspects experienced an increase. Learning activities increased 18.10% from cycle II meeting 1 to meeting 2, Portfolio experienced an increase of 12.52% from cycle I meeting 1 to meeting 2, Post test increased 19.05% from cycle I meeting 1 to meeting. These data show that using the TAI learning method can improve learning activities and outcomes so that this learning model can be applied by other English teachers in teaching and learning activities.

Keywords: learning outcomes; performance; motivation to learn; English, cooperative; type (teams assisted individualization)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di kelas X OTP SMK Negeri 1 Mempura, kecamatan Mempura, kabupaten Siak. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara melakukan penelitian tindakan yang langsung dilaksanakan di kelas. Dari hasil tindakan diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran TAI dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas X OTP SMK Negeri 1 Mempura, Aktivitas belajar mengalami peningkatan 11,43% dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2, Portfolio mengalami peningkatan 11,90% dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2, Post test mengalami peningkatan 14,29% dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2. Begitu juga pada Siklus ke II semua aspek mengalami peningkatan. Aktivitas belajar mengalami peningkatan 18,10% dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2, Portfolio mengalami peningkatan 12,52% dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2, Post test mengalami peningkatan 19,05% dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sehingga model pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru Bahasa Inggris yang lain dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: hasil belajar; prestasi; motivasi belajar; bahasa inggris, kooperatif; tipe (teams assisted individualization)

PENDAHULUAN

Prestasi belajar dan motivasi siswa merupakan dua aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris, seringkali dijumpai berbagai tantangan yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi, merasa kurang percaya diri, atau bahkan kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya dukungan dari lingkungan belajar, atau perbedaan individu dalam kemampuan belajar. Model pembelajaran kooperatif terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di berbagai penelitian. Penelitian sebelumnya menjelaskan yakni (Setiarufi, 2021) mengeksplorasi bagaimana model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) jika dibantu dengan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Setiarufi, 2021). Demikian pula ditunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif meningkatkan prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan peningkatan hasil tes diagnostik (M et al., 2022; Putri et al., 2023) yang difokuskan pada penggunaan model *Team Game Tournament* (TGT) untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. motivasi belajar melalui kerja kelompok yang berorientasi pada pembelajar (Putri et al., 2023; Halimah et al., 2022) menekankan pentingnya model pembelajaran inovatif, seperti model *probing-prompting*, dalam meningkatkan motivasi siswa dan mempengaruhi hasil belajar (Halimah dkk., 2022; Lumbilsa, 2023) menunjukkan bagaimana model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa (Lumbilsa, 2023). Selain itu, Alghamdi & Gillies (2013) menyoroti manfaat pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara di kalangan pembelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (Alghamdi & Gillies, 2013). Pengetahuan guru terhadap model pembelajaran dinilai sangat penting dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keberhasilan siswa (Rusmalinda & Paidi, 2021). Terakhir, Ferdiansyah dkk. (2020) menyelidiki bagaimana model pembelajaran yang berbeda, termasuk model *Team Assisted Individualization* (TAI), dapat meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman konseptual siswa (Ferdiansyah et al., 2020).

Mata pelajaran Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Selain diperlukan penguasaan kosa kata dan tata bahasa, juga diperlukan keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdiknas, 2006:2).

Sebagai alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, maka penggunaan bahasa Inggris merupakan suatu keharusan pada era globalisasi dewasa ini. Saat ini, pembelajaran bahasa Inggris diarahkan pada pencapaian kompetensi yang tercermin dalam kemampuan siswa melakukan langkah-langkah komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Apabila kompetensi ini dikuasai dengan baik, maka proses komunikasi juga berjalan dengan baik.

Kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas X OTP SMK Negeri 1 Mempura masih mengalami berbagai kesulitan, hal ini ditandai dengan hasil belajar bahasa Inggris yang masih rendah, karena belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam melaksanakan pembelajaran masih bersifat konvensional menggunakan metode ceramah secara klasikal, dan hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket, sehingga berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan hal tersebut membuat peserta didik bosan untuk mendengarkan dan memperhatikan guru. Rendahnya hasil belajar siswa timbul karena guru kurang tepat dalam memilih alternatif pembelajaran. Supaya hasil belajar bahasa Inggris meningkat, guru harus bisa menciptakan kondisi siswa agar dapat belajar secara aktif. Guru harus mau mengubah metode pembelajaran dari metode ceramah klasikal ke metode pembelajaran lain yang bisa meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berbagai cara telah dilakukan guru agar dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Rusman (2014) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Dahlan (dalam Sutikno) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum,

mengatur materi pelajaran, dan member petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Trianto 2007) "Models ofteaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skill, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn." Hal ini berarti bahwa model pembelajaran merupakan model pembelajaran dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Dari beberapa pendapat ahli, dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara, karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu teman yang lemah dalam kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) selaras dengan prinsip pembelajaran kooperatif dengan memasukkan unsur-unsur seperti saling ketergantungan positif, akuntabilitas individu, interaksi tatap muka, keterampilan kerja tim, dan pemrosesan kelompok (Hsiung, 2012). Dalam model ini, kesuksesan individu dikaitkan dengan kesuksesan kelompok, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama di antara anggota kelompok (Yusuf & Hidayat, 2023). Selain itu, pembelajaran kooperatif sering kali melibatkan aktivitas di mana siswa bekerja sama, seperti bimbingan teman sebaya, yang merupakan aspek kunci dari Model Pembelajaran TAI (Hsiung, 2012). Selain itu, pembelajaran kooperatif mendorong partisipasi aktif semua siswa, apa pun statusnya, dan mendorong lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa dapat bertindak sebagai tutor sebaya untuk membantu satu sama lain (Sudrajat, 2021). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan kemampuan kerja tim (Alghamdi, 2018). Penekanan Model Pembelajaran TAI pada pelibatan seluruh siswa dalam kegiatan selaras dengan strategi pembelajaran kooperatif yang memastikan partisipasi setara dan saling ketergantungan positif di antara anggota kelompok (Chen & Lin, 2020). Selain itu, pembelajaran kooperatif sering kali memasukkan unsur permainan dan penguatan untuk melibatkan siswa dan meningkatkan pengalaman belajar mereka (Zhang et al., 2017). Dengan mengintegrasikan unsur-unsur tersebut, Model Pembelajaran TAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif sehingga memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Pan & Wu, 2013). Secara keseluruhan, penggabungan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran TAI sejalan dengan penelitian yang menyoroti efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil siswa dan meningkatkan keterampilan kolaboratif. Aktivitas belajar dalam model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) melibatkan pengakuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota (Suyitno, 2007).

TAI termasuk kategori pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen serta diikuti dengan memberi bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Salah satu upaya guru untuk memperbaiki/meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah dengan menggunakan metode pembelajaran TAI. Metode pembelajaran TAI adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan. Metode ini menuntut kemampuan untuk melihat sebab akibat, mengobservasi problem, mencari hubungan antara berbagai data yang terkumpul kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah.

Metode pembelajaran TAI dipilih dan digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris karena: 1) dapat memberikan

kemampuan siswa bagaimana cara memecahkan masalah-masalah secara objektif dan tahu benar apa yang dihadapi, 2) melatih siswa untuk bisa memecahkan soal-soal bahasa Inggris secara sistematis dan mampu mengaitkan konsep yang satu dengan yang lama, 3) membantu siswa memahami konsep-konsep bahasa Inggris dan saling keterkaitannya dan juga penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas model TAI dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan dapat diterapkan secara luas di berbagai tingkat pendidikan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian pembelajaran ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mempura, kabupaten Siak, tahun 2022. Waktu kegiatan penelitian pembelajaran ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian pembelajaran ini adalah siswa kelas X OTP SMK Negeri 1 Mempura Tahun 2022 berjumlah 21 orang yang terdiri dari 14 orang putra dan 7 orang putri. Data yang digunakan dalam penelitian pembelajaran ini adalah catatan guru, catatan siswa, wawancara, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa kelas XOTP SMK Negeri 1 Mempura Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dalam pelajaran Bahasa Inggris telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Model TAI mengkombinasikan dua elemen penting: kerja sama tim dan pembelajaran individual. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, model ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan terstruktur. Siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bersama, namun setiap anggota kelompok juga memiliki tugas individual yang harus diselesaikan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya.

Keberhasilan model TAI dalam meningkatkan prestasi belajar dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan strategi belajar. Misalnya, siswa yang lebih mahir dalam tata bahasa dapat membantu teman-teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan, sehingga terjadi transfer pengetahuan yang efektif. Selain itu, saat siswa bekerja bersama, mereka dapat membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap pencapaian bersama, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Melalui diskusi dan kerja sama, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial yang penting, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Kedua, suasana belajar yang kolaboratif dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Ketika siswa merasa didukung oleh rekan-rekan sekelompoknya, mereka cenderung lebih bersemangat dan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang biasanya merasa terisolasi dalam pembelajaran tradisional dapat menemukan rasa kebersamaan dan dukungan dalam kelompok TAI, yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Motivasi belajar siswa juga meningkat karena model TAI memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Penelitian sebelumnya menjelaskan Model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini memastikan siswa berpartisipasi dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan berbagai kegiatan pembelajaran, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembelajarannya Fatimah (2020). Memberdayakan siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka dapat meningkatkan motivasi dan komitmen untuk mencapai tujuan pendidikan. Rasa kendali dan otonomi atas perjalanan belajarnya menanamkan motivasi dan dedikasi pada siswa (Wilujeng et

al., 2020). Keberhasilan individu dalam model TAI dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mendorong mereka untuk menghadapi tantangan belajar baru dengan optimisme dan antusias (Haspani et al., 2020). Penelitian mendukung dampak positif pendekatan yang berpusat pada siswa terhadap motivasi dan keterlibatan, selaras dengan penekanan model pembelajaran TAI pada keterlibatan aktif siswa, tanggung jawab, dan pembelajaran mandiri (Najoran, 2024). Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif, model TAI meningkatkan hasil akademik dan memupuk motivasi intrinsik siswa serta ketekunan dalam upaya pendidikan mereka (Lumbilsa, 2023). Kesimpulannya, model pembelajaran TAI yang menitikberatkan pada partisipasi, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa secara signifikan memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan memberdayakan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengambil kepemilikan atas perjalanan pendidikan mereka, model TAI memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan komitmen siswa untuk mencapai keberhasilan akademik.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model TAI, data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa yang menggunakan model TAI dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Tes hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model TAI mencapai skor yang lebih tinggi dalam pemahaman materi, keterampilan berbicara, dan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Analisis statistik dari hasil tes ini menunjukkan bahwa perbedaan prestasi antara kedua kelompok tersebut signifikan secara statistik, yang mengindikasikan efektivitas model TAI dalam meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam pelajaran Bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran dengan model TAI. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka lebih menikmati proses belajar, merasa lebih didukung oleh teman sekelompok, dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Kuesioner ini juga mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pembelajaran mereka sendiri, yang merupakan indikasi positif dari peningkatan motivasi intrinsik.

Secara keseluruhan, penerapan model TAI dalam pembelajaran Bahasa Inggris menawarkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran. Dengan menggabungkan kerja sama tim dan individualisasi pembelajaran, model ini mampu meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model TAI tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara akademis, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap aspek afektif siswa, seperti rasa percaya diri, keterlibatan, dan motivasi belajar.

Oleh karena itu, model TAI layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di berbagai tingkat pendidikan. Dengan pendekatan yang berfokus pada kolaborasi dan individualisasi, model TAI dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan prestasi akademis, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Dalam implementasinya, penting bagi pendidik untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada siswa dan guru agar model TAI dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dalam pelajaran Bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Melalui kombinasi antara kerja sama tim dan individualisasi pembelajaran, TAI menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, interaktif, dan menyenangkan. Model ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan strategi, sehingga mempercepat proses pemahaman materi. Selain itu, suasana kolaboratif dalam TAI mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab

individu terhadap pembelajaran mereka. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan prestasi akademis siswa yang menggunakan model TAI dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Temuan ini menegaskan bahwa TAI tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif, seperti motivasi dan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, model TAI merupakan strategi pengajaran yang holistik dan terintegrasi, yang dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penerapan model ini di berbagai tingkat pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Dengan dukungan yang memadai dari pendidik dan lingkungan belajar, model TAI dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghamdi, R. (2018). Efl learners' behaviour states during cooperative learning strategy. *International Journal of Linguistics*, 10(6), 64. <https://doi.org/10.5296/ijl.v10i6.14006>
- Alghamdi, R. and Gillies, R. (2013). The impact of cooperative learning in comparison to traditional learning (small groups) on efl learners' outcomes when learning english as a foreign language. *Asian Social Science*, 9(13). <https://doi.org/10.5539/ass.v9n13p19>
- Ashraf, S., Jahan, M., Aqib, S., & Bahoo, R. (2021). Improvement of writing skills among students with hearing impairment using the cognitive model: an experimental study. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 4(3), 641-650. <https://doi.org/10.47067/ramss.v4i3.169>
- Chen, J. and Lin, T. (2020). Do cooperative-based learning groups help students learn microeconomics?. *Sage Open*, 10(3), 215824402093869. <https://doi.org/10.1177/2158244020938699>
- Deane, P., Odendahl, N., Quinlan, T., Fowles, M., Welsh, C., & Bivens-Tatum, J. (2008). Cognitive models of writing: writing proficiency as a complex integrated skill. *Ets Research Report Series*, 2008(2). <https://doi.org/10.1002/j.2333-8504.2008.tb02141.x>
- Fatimah, S. (2020). The improvement of thematic learning outcomes sub-themes "playing in the school environment" through cooperative learning model type team assisted individualization (tai) in class ii of mi darul muta'allimin sidoarjo. *Indonesian Journal of Science Learning (Ijsl)*, 1(2), 44-47. <https://doi.org/10.15642/ijsl.v1i2.955>
- Ferdiansyah, D., Patmanthara, S., & Zaeni, I. (2020). Comparison learning model air and tai combined with cognitive conflict strategy againts active learning and concept understanding. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 27(1), 27-36. <https://doi.org/10.17977/um047v27i12020p027>
- Guzel-Ozmen, R. (2009). Modified cognitive strategy instruction. *Intervention in School and Clinic*, 44(4), 216-222. <https://doi.org/10.1177/1053451208328829>
- Halimah, S., Izzati, N., & Wahid, S. (2022). Development of probing-prompting learning model assisted by mathematics learning module to improve students' motivation and mathematics learning outcomes. *Journal of General Education and Humanities*, 1(3), 107-116. <https://doi.org/10.58421/gehu.v1i3.26>
- Haspani, N., Ahid, N., Cahyadi, R., Faelasofi, R., Pertiwi, S., Putra, F., ... & Jermisittiparsert, K. (2020). Numerical skills analysis gifted young scientists: the impact of the team assisted individualization (tai) learning model. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 47-59. <https://doi.org/10.17478/jegys.665117>
- Hsiung, C. (2012). The effectiveness of cooperative learning. *Journal of Engineering Education*, 101(1), 119-137. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2012.tb00044.x>
- Kim, Y. (2019). Structural relations of language and cognitive skills, and topic knowledge to written composition: a test of the direct and indirect effects model of writing. *British Journal of Educational Psychology*, 90(4), 910-932. <https://doi.org/10.1111/bjep.12330>
- Lumbilsa, A. (2023). Improving creativity and learning outcomes through team-assisted individualization learning islamic education lessons. *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam (E-Journal)*, 11(2), 199-213. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i2.371>

- M, A., Latief, H., & Natsir, R. (2022). Creating students study group using cooperative learning method to improve the students vocabulary learning. *English Language Teaching Methodology*, 2(2), 161-165. <https://doi.org/10.56983/eltm.v2i2.152>
- Najoan, R. (2024). Impact of the team-assisted individualization learning model on mathematical problem-solving, communication, and self-regulated learning. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 7(2), 409-419. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i2.2645>
- Pan, C. and Wu, H. (2013). The cooperative learning effects on english reading comprehension and learning motivation of efl freshmen. *English Language Teaching*, 6(5). <https://doi.org/10.5539/elt.v6n5p13>
- Putri, N., Suarman, S., & Syabus, H. (2023). Application of team game tournament (tgt) as a cooperative learning model to increase students' learning motivation of class x otkp in business economics learning subjects at smk telkom pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(1), 244. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i1.9040>
- Rusmalinda, R. (2021). Biology teacher's knowledge about discovery learning and team assisted individualization model based on teaching experience.. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.008>
- Sethuraman, M. and Radhakrishnan, G. (2020). Promoting cognitive strategies in second language writing. *Eurasian Journal of Educational Research*, 20(88), 1-17. <https://doi.org/10.14689/ejer.2020.88.5>
- Setiarufi, D. (2021). The stad model assisted by audio visual media increases student motivation and learning achievement. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 4(2), 325. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v4i2.30556>
- Smedt, F., Merchie, E., Barendse, M., Rosseel, Y., Naeghel, J., & Keer, H. (2017). Cognitive and motivational challenges in writing: studying the relation with writing performance across students' gender and achievement level. *Reading Research Quarterly*, 53(2), 249-272. <https://doi.org/10.1002/rrq.193>
- Sudrajat, S. (2021). The comparison of civics education learning outcomes in collaborative learning and cooperative learning on cadets of aviation polytechnic of surabaya. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(03). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i3-34>
- Wilujeng, D., Sukanto, S., & Subekti, E. (2020). Team assisted individualization model assisted by effective ludo media improving student learning outcomes. *Journal of Education Technology*, 4(3), 377. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i3.27794>
- Yusuf, R. and Hidayat, S. (2023). Cooperative learning model in teaching foreign languages. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4150>
- Zhang, H., Wen, P., & Sun, L. (2017). English cooperative learning mode in a rural junior high school in china. *Journal of Education and Training Studies*, 5(3), 86. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i3.2199>